

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Urbanisasi dewasa ini tidak hanya dipandang sebagai suatu proses perpindahan penduduk dari desa ke kota, urbanisasi sebenarnya menggambarkan tingkat keurbanan atau kekotaan dalam suatu negara ataupun dalam suatu wilayah, selain itu urbanisasi juga diartikan sebagai proses perubahan dari yang semula bersifat pedesaan menjadi perkotaan. Proses perubahan sifat pedesaan menjadi perkotaan ini tidak terbatas hanya pada perubahan fisik yaitu perubahan lahan pertanian menjadi lahan dengan fungsi perkotaan, melainkan perubahan pada setiap aspek kehidupan yang bersifat pedesaan menjadi sifat perkotaan. Perkembangan kota akan terus terjadi sejalan dengan perkembangan jumlah dan kegiatan penduduk. Pertumbuhan penduduk mengakibatkan meningkatnya permintaan ketersediaan lahan yang akan dipergunakan untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan (Firman, 1996 : 13).

Pertumbuhan suatu kota secara fisik tidak dapat dihindari seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan berbagai kegiatan yang berkembang. Salah satu kegiatan yang terdapat dalam suatu kota adalah perdagangan. Kegiatan perdagangan merupakan bagian dari kegiatan perekonomian, sebagai salah satu komponen kegiatan yang terdapat dalam suatu kota maupun wilayah. Kegiatan perdagangan juga sebagai roda penggerak utama aktivitas perekonomian. Aktivitas perdagangan eceran merupakan salah satu aktivitas perekonomian yang berkembang seiring dengan sejarah perkembangan kota. Oleh karena itu pada umumnya pusat perdagangan lama berada di kawasan Kota. Atau dengan kata lain kawasan Kota menjadi inti dalam perkembangan kota (Iwan Kustiwan dan Boy Kombaitan, 2000 : 25).

Kawasan Kota Purwakarta juga berperan sebagai pusat perdagangan eceran di Kota Purwakarta itu sendiri. Wujud fisik dari kegiatan perdagangan ini dapat berbentuk pasar, warung, kios, pertokoan, supermarket, atau bentuk yang lebih modern lagi seperti pusat perbelanjaan.

Kawasan kota secara umum dapat dikatakan didominasi oleh kegiatan perdagangan dan jasa, sekaligus menjadi pemusatan bagi aktivitas ini di suatu kota. (RTRWP Jawa Barat, 2005: 2)

Kawasan Kota sebagai lokasi sentral merupakan tempat paling strategis dan orientasi seluruh penduduk kota, demikian pula halnya dengan pemusatan kegiatan perdagangan. Intensitas kegiatan perdagangan yang berada di Kota Purwakarta sangat tinggi. Kondisi ini pula yang menyebabkan Kota menanggung beban untuk dapat menampung kegiatan tersebut. Selain itu pemusatan kegiatan perdagangan ini menjadikan Kota mendominasi seluruh kegiatan kota, yang menyebabkan Kota menjadi kawasan penarik lalu lintas yang sangat tinggi. Di sisi lain, keterbatasan sarana dan prasarana lalu lintas menyebabkan terjadinya kemacetan lalu lintas yang kerap terjadi di Kota. Keadaan yang demikian akan cenderung menurunkan kegiatan perdagangan di Kota itu sendiri.

Perkembangan kota akan terus terjadi sejalan dengan perkembangan jumlah dan kegiatan penduduk. Pertumbuhan penduduk mengakibatkan meningkatnya permintaan ketersediaan lahan yang akan dipergunakan untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan. Kebutuhan lahan yang semakin meningkat akan menimbulkan persaingan di antara pengguna lahan di kota. Hal ini sesuai dengan prinsip ekonomi, bahwa pengguna lahan selalu akan memaksimalkan penggunaan lahannya. Usaha-usaha untuk memaksimalkan penggunaan lahan akan tercermin dari semakin intensifnya usaha pemanfaatan suatu guna lahan. Kegiatan-kegiatan yang dianggap tidak produktif dan menguntungkan selalu akan dengan cepat digantikan oleh kegiatan lain yang lebih produktif dan menguntungkan. Perubahan dari penggunaan lahan mencerminkan perilaku dari penggunaan lahan tersebut. (RTRWP Jawa Barat, 2005: 3).

Salah satu perubahan guna lahan terbesar di kota adalah guna lahan dari non kota seperti sawah, tegalan, kebun campuran, tanah kosong peruntukan ke guna lahan perumahan. Guna lahan perumahan di kota biasanya mencapai 30-50 % dari penggunaan lahan di kota. Tingkat penggunaan ruang perumahan di kota dapat diamati dari perbandingan antara penggunaan lahan perumahan dibandingkan dengan penduduk yang mendiami kota tersebut. (RTRWP Jawa Barat, 2005: 3)

Propinsi Jawa Barat berfungsi sebagai acuan, pengikat dan penyelaras keterpaduan penataan ruang antar propinsi dengan kabupaten dan kota, termasuk

keterpaduan antara arahan RTRW Propinsi dengan potensi dan persoalan yang dihadapi dalam ruang wilayah Kabupaten Purwakarta.

Pengembangan sistem Kota-kota di Propinsi Jawa Barat arah pengembangannya bertujuan :

- Menata dan mengarahkan perkembangan kota-kota di bagian utara dan tengah.
- Mengembangkan secara terbatas kota-kota di bagian selatan.
- Menata distribusi Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) yang mendukung keserasian perkembangan kegiatan pembangunan antar wilayah (RTRWP Jawa Barat, 2005: 3).

Dengan melihat kebijakan seperti diatas maka dengan dijadikannya Kabupaten Purwakarta sebagai salah satu penyangga dari DKI Jakarta, maka dapat menyebabkan peningkatan jumlah penduduk dimana penduduk yang bekerja di Ibukota Jakarta akan memilih untuk tinggal di Wilayah Kabupaten Purwakarta karena beberapa alasan. Oleh karena itu Kabupaten Purwakarta khususnya Kota Purwakarta harus mempersiapkan diri guna meningkatkan sarana dan prasarana pendukung, maupun peningkatan dalam sarana dan prasarana lainnya (RTRW Purwakarta, 2005-2009: II-23).

Dengan Kondisi ini menuntut dilakukannya upaya-upaya peningkatan penataan kependudukan khususnya kegiatan sosialisasi dan publikasi pelayanan kependudukan di Kota Purwakarta tersebut, sehingga dalam pola penggunaan lahan yang ada pada saat ini Kota Purwakarta mempunyai pola penggunaan lahan yang bersifat linier sepanjang ruas-ruas jalan negara, propinsi dan kabupaten. Disamping itu pola penggunaan lahan perkampungan atau perkotaan masih terkonsentrasi pada pusat-pusat pertumbuhan seperti Kota Purwakarta. Jadi dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang terjadi di Kota Purwakarta ialah terlalu terpusatnya aktivitas penggunaan lahan di Kecamatan Purwakarta sebagai ibukota kabupaten yang menjadi Kota yang mengakibatkan adanya ketimpangan pembangunan khususnya di Kota Purwakarta dan pada umumnya di Kabupaten Purwakarta. Oleh karena itu hal tersebut menjadi dasar pertimbangan dalam penentuan topik dan wilayah kajian. (RTRW Purwakarta, 2005-2009: II-23).

Pertumbuhan penduduk tanpa dapat dihindari telah menyebabkan peningkatan kebutuhan lahan yang dipergunakan oleh penduduk untuk menyelenggarakan berbagai aktivitasnya. Kecamatan Purwakarta yang menjadi Kota Purwakarta merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan penduduk yang sangat pesat, menghadapi masalah perubahan guna lahan yang tidak terkendali. Hal tersebut dapat diamati pada penggunaan lahan untuk setiap bagian wilayahnya baik itu di wilayah Kota, wilayah transisi maupun wilayah pinggiran kota. Bila hal tersebut diabaikan maka penggunaan ruang perkotaan di kota Purwakarta akan sangat tidak efisien. Selain itu dengan adanya Pembangunan jalan Tol Cipularang, pengembangan *double track* rel kereta api Bandung-Jakarta dan peranan serta fungsi yang diemban oleh Cikopo sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) akan mempengaruhi perkembangan dan struktur ruang wilayah Kota Purwakarta di masa datang. Masalah kependudukan yang ada saat ini adalah pertumbuhan penduduk telah menyebabkan peningkatan kebutuhan lahan yang dipergunakan oleh penduduk untuk menyelenggarakan berbagai aktivitasnya serta penyebaran penduduk kurang merata, masih terkonsentrasinya pada kecamatan – kecamatan yang merupakan pusat permukiman utama. (RTRWP Jawa Barat Tahun 2005-2009: II-7)

Perkembangan Kota Purwakarta tersebut menunjukkan tingginya pertumbuhan penduduk dan perubahan penggunaan lahan di kota. Perubahan guna lahan di kota tersebut haruslah diarahkan agar kota tersebut tidak berkembang tak terkendali. Dengan demikian pembahasan mengenai pertumbuhan penduduk dan perubahan penggunaan lahan di kota merupakan suatu fenomena yang harus dipahami agar kota dapat berjalan dalam sebuah sistem yang efektif dan efisien. (RDTRK Purwakarta Tahun, 2005: III-8).

1.2 Rumusan Permasalahan

Dengan adanya fenomena perkembangan penduduk dan perubahan penggunaan lahan maka dikhawatirkan akan menghambat perkembangan Kota Purwakarta di masa yang akan datang. Pada dasarnya beberapa masalah yang disebutkan di bawah ini merupakan beberapa point yang akan dibahas dalam studi

Identifikasi Perkembangan Kota Purwakarta ditinjau dari Aspek sosial Penduduk dan Penggunaan Lahan. Dengan demikian dari rumusan permasalahan dibawah ini akan timbul suatu pertanyaan penelitian rumusan permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Pertumbuhan penduduk tanpa dapat dihindari telah menyebabkan peningkatan kebutuhan lahan yang dipergunakan oleh penduduk untuk menyelenggarakan berbagai aktivitasnya
- 2) Penyebaran penduduk kurang merata, masih terkonsentrasinya pada kecamatan – kecamatan yang merupakan pusat permukiman utama
- 3) Disamping itu pola penggunaan lahan perkampungan atau perkotaan masih terkonsentrasi pada pusat-pusat pertumbuhan seperti Kota Purwakarta.
- 4) Perubahan guna lahan yang tidak terkendali. Hal tersebut dapat diamati pada penggunaan lahan untuk setiap bagian wilayahnya baik itu di wilayah Kota, wilayah transisi maupun wilayah pinggiran kota
- 5) Penggunaan Lahan yang tidak sesuai dengan Kebijakan yang ada

Dengan demikian dari permasalahan di atas timbul suatu pertanyaan penelitian yaitu seperti di bawah ini:

- Faktor apa saja yang berpengaruh dari aspek sosial penduduk dan penggunaan lahan terhadap perkembangan Kota Purwakarta?
- Bagaimana mengantisipasi terjadinya pola perubahan penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kebijakan penataan ruang yang berlaku?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Melihat dari rumusan permasalahan diatas maka tujuan dan sasaran yang ingin dicapai yaitu seperti dibawah ini.

1.3.1 Tujuan

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan Kota Purwakarta berdasarkan aspek sosial kependudukan dan perubahan penggunaan lahan.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan diatas, ditetapkan beberapa sasaran sebagai berikut.

a. Aspek Kependudukan

- Teridentifikasinya laju pertumbuhan penduduk di Kota Purwakarta
- Teridentifikasinya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Purwakarta.
- Teridentifikasinya pola sebaran penduduk di Kota Purwakarta.

b. Aspek Penggunaan Lahan

- Teridentifikasinya Bentuk Kota Purwakarta
- Teridentifikasinya perubahan penggunaan lahan Kota Purwakarta

c. Keterkaitan Kependudukan dan Penggunaan Lahan

- Teridentifikasinya pola perkembangan Kota Purwakarta
- Teridentifikasinya korelasi keterkaitan pertumbuhan penduduk dengan perubahan penggunaan lahan

Studi ini sangat penting dilakukan karena masalah yang muncul pada setiap perkembangan Kota akan lebih mudah diatasi jika kita mendapatkan gambaran mengenai proses perubahan yang terjadi di Kota tersebut dalam hal ini perubahan mengenai pertumbuhan penduduk serta tingkat penggunaan lahan yang sering terjadi. Pada akhirnya studi ini diharapkan dapat memberikan usulan bagi perencanaan guna lahan serta tingkat pertumbuhan penduduk di Kota Purwakarta.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup studi ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu ruang lingkup wilayah, dan ruang lingkup materi seperti dibawah ini.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kabupaten Purwakarta merupakan Kabupaten yang terletak dibagian tengah Provinsi Jawa Barat yang dibatasi oleh Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Cianjur dibagian selatan, serta Karawang dibagian barat dan Kabupaten Subang dibagian timur. Secara administrasi Kabupaten Purwakarta

berada antara $107^{\circ} 30' - 107^{\circ} 40'$ BT dan $6^{\circ} 25' - 6^{\circ} 45'$ LS, dengan Luas Kabupaten Purwakarta seluruhnya adalah 97.172 hektar yang terbagai menjadi 17 kecamatan.

Adapun ruang lingkup wilayah yang menjadi kajian dari laporan ini adalah Kota Purwakarta yang terletak di 5 Kecamatan yaitu:

1. Kecamatan Purwakarta
2. Kecamatan Jatiluhur
3. Kecamatan Babakan Cikao
4. Kecamatan Pasawahan
5. Kecamatan Bungursari

Dengan luas ± 5.168 ha dan Kota Purwakarta mempunyai batas-batas administrasi sebagai berikut (Purwakarta Dalam Angka, 2005-2009:II-2).

- ✓ Sebelah Utara : Desa Cigelam dan Desa Hegarmanah Kecamatan Babakancikao.
- ✓ Sebelah Barat : Kecamatan Jatiluhur
- ✓ Sebelah Timur : Kecamatan Campaka
- ✓ Sebelah Selatan : Desa Parakanlima dan Kecamatan Pasawahan

Untuk lebih jelasnya mengenai batas wilayah Kota Purwakarta bisa dilihat pada gambar di bawah ini.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Perkembangan penduduk dan perubahan penggunaan lahan yang dibahas dalam studi ini merupakan perkembangan yang terjadi di kawasan kota yang dilihat dari aspek sosial penduduk dan penggunaan lahan. Upaya-upaya perkembangan yang perlu dilakukan tersebut serta ruang lingkup pembahasan studi ini akan meninjau hal-hal sebagai berikut:

a. Aspek Kependudukan

- Mengkaji laju pertumbuhan penduduk
- Mengkaji Tingkat partisipasi angkatan kerja
- Mengkaji pola persebaran penduduk

b. Aspek Penggunaan Lahan

- Mengkaji Stadia Perkembangan Kota
- Mengkaji Bentuk Kota
- Mengkaji Perubahan Penggunaan Lahan

c. Analisis Korelasi

Melihat keterkaitan antara perkembangan penduduk dan perubahan penggunaan lahan di Kota Purwakarta sehingga menghasilkan sejauh mana keterkaitan antara penduduk dengan penggunaan lahan.

Pengembangan kawasan lain sebagai penarik kegiatan dari Kota Purwakarta sangat dimungkinkan yang pada akhirnya dapat mendistribusikan berbagai kegiatan ke beberapa wilayah atau tidak terjadi penumpukan kegiatan di Kota Purwakarta (RTRW Kabupaten Purwakarta 2005-2009: II-8).

Untuk mencapai tujuan dan sasaran diatas, maka dalam perkembangan Kota Purwakarta di masa yang akan datang diperlukan upaya-upaya pengembangan yang baru untuk mengatasi masalah-masalah yang menghambat laju perkembangan Kota Purwakarta menuju kota yang sesuai dengan visi dan misi Kabupaten Purwakarta tersebut.

1.5 Metoda Penelitian

Sesuai dengan tujuan dan sasaran studi yang dijelaskan sebelumnya, metoda studi ini akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu metoda pendekatan studi, metoda pengumpulan data, metoda analisis dan kerangka pemikiran.

1.5.1 Metode Pendekatan Studi

Pendekatan studi yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif analitis kualitatif dan analisis kuantitatif yaitu melakukan perhitungan penduduk dan perbandingan penggunaan lahan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Pada awal pembahasan akan dijelaskan mengenai input dari studi ini latar belakang penyusunan studi ini, dari latar belakang ini akan muncul inti permasalahan sehingga diperlukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Setelah itu menggambarkan mengenai gambaran umum Kota Purwakarta untuk melihat deliniasi Kota Purwakarta, kemudian akan dijelaskan mengenai gambaran umum penduduk seperti jumlah penduduk, dan penggunaan lahannya.

Untuk keperluan analisis, studi ini menggunakan suatu pendekatan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

A. Penduduk

- Analisis laju pertumbuhan penduduk yaitu melihat selisih antara jumlah penduduk tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.
- Analisis Tingkat partisipasi angkatan kerja yaitu membandingkan antara jumlah penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja dengan jumlah penduduk yang termasuk dalam usia kerja.
- Analisis sebaran penduduk, dengan melihat dari jumlah penduduk dan peta persebaran penduduk sehingga akan diketahui arah pola persebaran penduduk.

B. Penggunaan Lahan

- Analisis Stadia Perkembangan Kota yaitu Mengkaji perubahan penggunaan lahan, dilakukan untuk menentukan perbandingan perubahan penggunaan lahan selama periode tahun 2003 dan 2008, sehingga hasil pengkajian ini diharapkan dapat memberikan

gambaran mengenai perubahan penggunaan lahan di kawasan Kota Purwakarta.

- Analisis Bentuk kota merupakan kajian bentuk dari penggunaan lahan (Pola penggunaan lahan permukiman) guna melihat fungsi dari suatu kota tersebut yang didasarkan pada teori bentuk kota, sehingga kota Purwakarta bisa dimasukkan pada teori yang mana sehingga cocok dengan kondisi yang ada dilapangan.
- Analisis perubahan penggunaan lahan, melihat sejauh mana perubahan penggunaan lahan di Kota Purwakarta.

C. Analisis keterkaitan penduduk dengan penggunaan lahan

Identifikasi pola perkembangan kota, Disini menjelaskan analisis Korelasi atau penggabungan dari hasil analisis kependudukan dengan penggunaan lahan, sehingga akan dihasilkan pola perkembangan Kota Purwakarta.

Untuk langkah terakhir yaitu dengan menyimpulkan isi dari hasil analisis yang telah dilakukan sehingga bisa memberikan saran untuk dilakukan.

Studi ini dilakukan dalam beberapa tahapan pengerjaan, secara diagramatis urutan tahapan pengerjaan tersebut bias dilihat pada kerangka pemikiran studi **gambar 1.5**

1.5.2 Metoda Pengumpulan Data

Untuk menunjang penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data Sekunder

Dalam hal ini penulis mempelajari dan mengumpulkan data-data dari bahan tertulis seperti: Rencana Tata Ruang wilayah Jawa Barat (RTRW Jawa Barat), Rencana Tata Ruang Wilayah kabupaten Purwakarta (RTRW Kabupaten Purwakarta), Rencana Detail Tata Ruang Purwakarta (RDTR Purwakarta), dokumen-dokumen studi terdahulu, jurnal-jurnal ilmiah serta karya tulis yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

b. Pengumpulan Data Primer

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data dan informasi dengan cara langsung meninjau ke lokasi studi, yaitu dengan cara :

- Observasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati karakteristik kawasan secara langsung di lokasi studi. Metode ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan atau observasi ke lapangan.

1.5.3 Metodologi Analisis

Analisis dalam studi ini menggunakan pendekatan faktor penduduk dan penggunaan lahan untuk menjelaskan perkembangan suatu Kota. Pendekatan ini dilakukan karena penduduk dan penggunaan lahan merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, dimana keduanya akan tumbuh secara bersamaan membentuk sistem Kota tertentu.

Untuk keperluan analisis, studi ini menggunakan metoda analisis sebagai berikut:

A. Analisis Kependudukan

1. Analisis laju pertumbuhan penduduk

Laju pertumbuhan penduduk merupakan ratio antara penambahan penduduk dalam satu tahun terhadap jumlah penduduk sebelumnya.

Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh tiga cara :

1. Tingkat Kelahiran
2. Tingkat Kematian
3. Migrasi

Selisih antara kelahiran dan kematian disebut “*Reproductive Change*” atau pertumbuhan alamiah “*Natural Increased*”. Selisih antara “*in-migration*” dan “*out-migration*” disebut “*net migration*” atau migrasi neto. Pertumbuhan penduduk dapat dinyatakan dengan formula sebagai berikut :

$$P_t = P_o + (B - D) + (M_1 - M_o)$$

Keterangan :

P_o: Jumlah penduduk pada waktu terdahulu (tahun dasar)

P_t : Jumlah penduduk pada waktu sesudahnya

B : Kelahiran yang terjadi pada jangka waktu antara kedua kejadian tersebut
 D : Jumlah kematian pada jangka waktu antara kedua kejadian tersebut
 Mo: Migrasi keluar pada jangka waktu antara kedua kejadian
 M1: Migrasi masuk pada jangka waktu antara kedua kejadian
 (Suwardjoko Warpani, 1980 : 53)

2. Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) adalah bagian dari penduduk usia kerja, 15 tahun keatas yang mempunyai pekerjaan selama seminggu yang lalu, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu sebab seperti menunggu panen atau cuti. Di samping itu, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan juga termasuk dalam kelompok angkatan kerja.

Sementara itu, penduduk yang bekerja atau mempunyai pekerjaan adalah mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan atau bekerja untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam seminggu yang lalu dan tidak boleh terputus.

Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa, dalam kurun waktu tertentu. Penghitungan APAK dapat dilakukan dengan membandingkan antara jumlah penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja dengan jumlah penduduk yang termasuk dalam usia kerja.

Rumus

$$APK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja (bekerja + mencari pekerjaan)}}{\text{Jumlah Penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih}} \times 100 \%$$

$$APAK_{kel_umur} = \frac{\sum \text{Angkatan Kerja (bekerja + mencari pekerjaan) kelompok umur } i}{\sum \text{Penduduk pada kelompok umur } i} \times 100\%$$

(Suwardjoko Warpani, 1980: 107)

B. Analisis Penggunaan Lahan

1. Analisis Stadia Perkembangan Kota membandingkan antara pola penggunaan lahan Tahun 2003 dengan tahun terbaru yaitu tahun 2008 untuk melihat penggunaan lahan kondisi eksisting dengan perubahan yang terjadi pada saat sekarang dan kota Purwakarta bisa dimasukkan pada teori yang mana.

Struktur ruang yang terbentuk di Kabupaten Purwakarta dengan melihat dari stadia perkembangan kotayang dikemukakan oleh (Griffith Taylor 1985 : 53), yaitu seperti:

- Stadia infantile

Dalam stadia ini antara daerah domestik dan daerah-daerah perdagangan tidak nampak pada pemisah. Demikian pula antara daerah-daerah miskin dengan daerah-daerah yang didiami oleh para hartawan. Batas-batas kelompok masih sukar digambarkan.

- Stadia juvenile

Dalam stadia dapat ini dilihat bahwa kelompok perumahan tua sudah mulai terdesak oleh kelompok perumahan baru. Pemisah antara daerah pertokoan dengan daerah permukiman sudah dapat dilihat dalam stadia ini

- Stadia mature

Dalam stadia ini banyak timbul daerah-daerah baru, misalnya saja daerah-daerah industri, perdagangan beserta perumahannya yang sudah mengikuti suatu rencana tertentu.

- Stadia senile

Disebut pula stadia kemunduran kota, karena dalam stadia ini nampak bahwa dalam tiap zone terjadi kemunduran-kemunduran karena kurang adanya pemeliharaan yang mungkin dapat disebabkan oleh sebab ekonomis, politis atau sebab-sebab lainnya.

2. Analisis Bentuk Kota yaitu perbandingan antara kondisi eksisting di lapangan dengan teori-teori yang terkait tentang bentuk kota.
3. Analisis Pola Penggunaan lahan yaitu melihat arah pergerakan penggunaan lahan dengan melihat kondisi eksisting dan peta penggunaan lahan.

C. Analisis Korelasi

Analisis ini mengkaji arah perkembangan kota dengan melihat keterkaitan antara hasil analisis aspek kependudukan dengan aspek penggunaan lahan. Korelasi adalah istilah statistik yang menyatakan derajat hubungan linier (searah bukan timbal balik) antara dua variabel atau lebih.

Rumus

$$r = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

- Nilai r terbesar adalah +1 dan r terkecil adalah -1. $r = +1$ menunjukkan hubungan positif sempurna, sedangkan $r = -1$ menunjukkan hubungan negatif sempurna.
- r tidak mempunyai satuan atau dimensi. Tanda + atau - hanya menunjukkan arah hubungan. Interpretasi nilai r adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Penafsiran Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1,00	Sangat tinggi

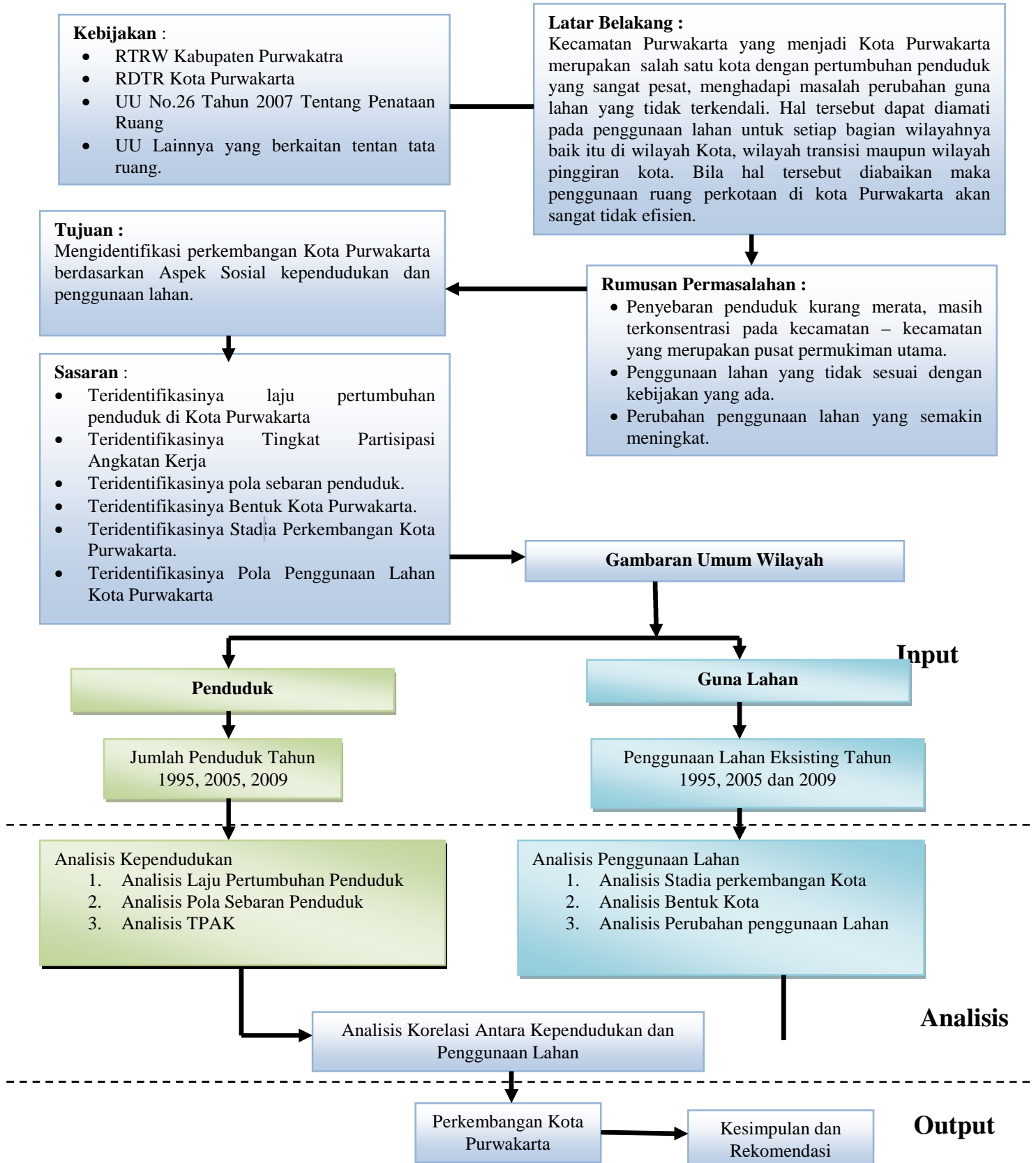
Sumber : Sugiyono, 2004

Pengolahan data dalam studi ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 11.5. *For Windows*, yang merupakan paket program aplikasi komputer untuk menganalisis data yang digunakan pada berbagai disiplin ilmu, terutama untuk analisis statistik. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang diutamakan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel dibawah ini:

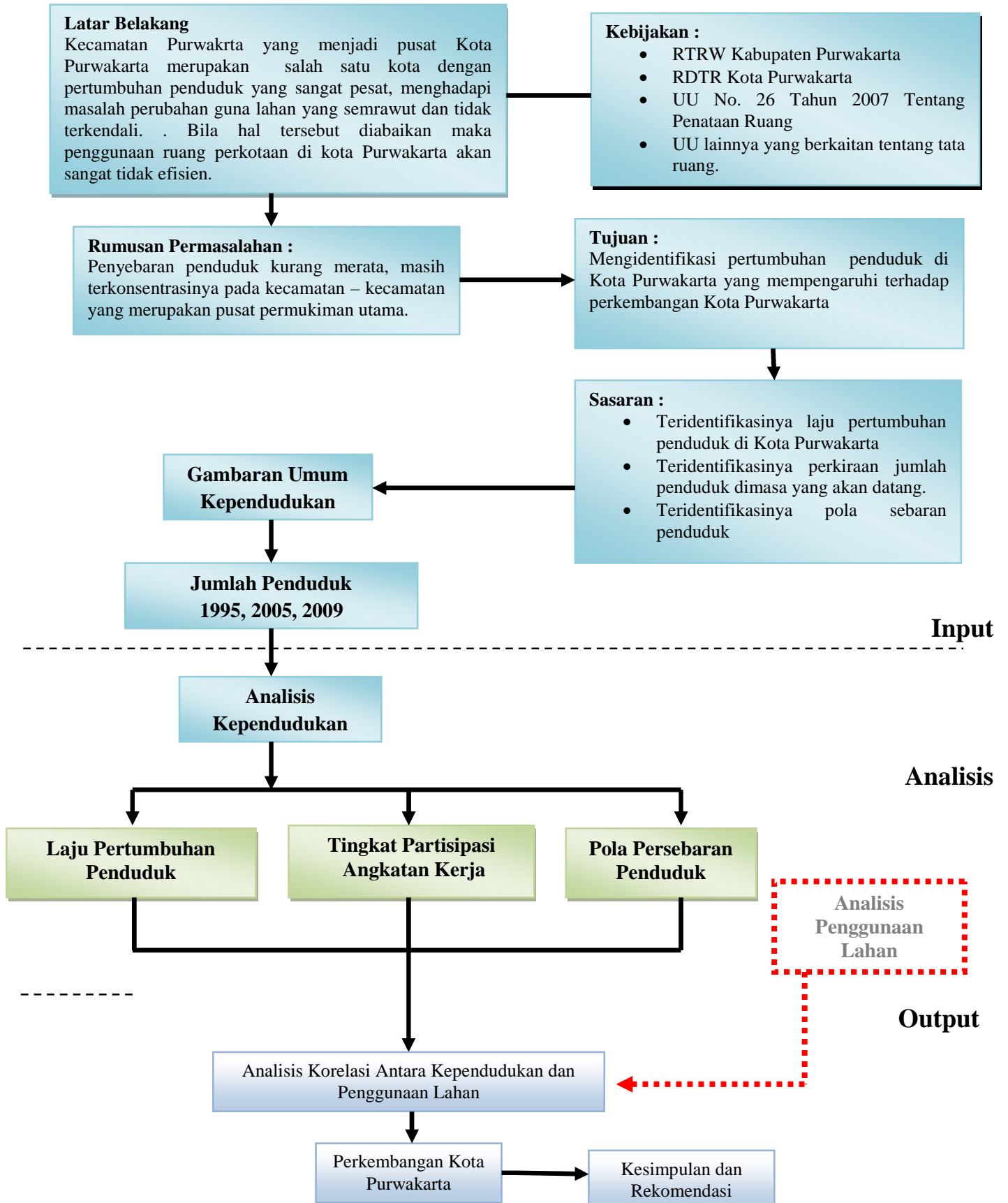
1.5.4 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah memahami permasalahan dalam penelitian, diperlukan suatu kerangka pemikiran yang merupakan suatu input, proses dan output atau hasil akhir yang berlangsung selama penelitian. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada Gambar di bawah ini

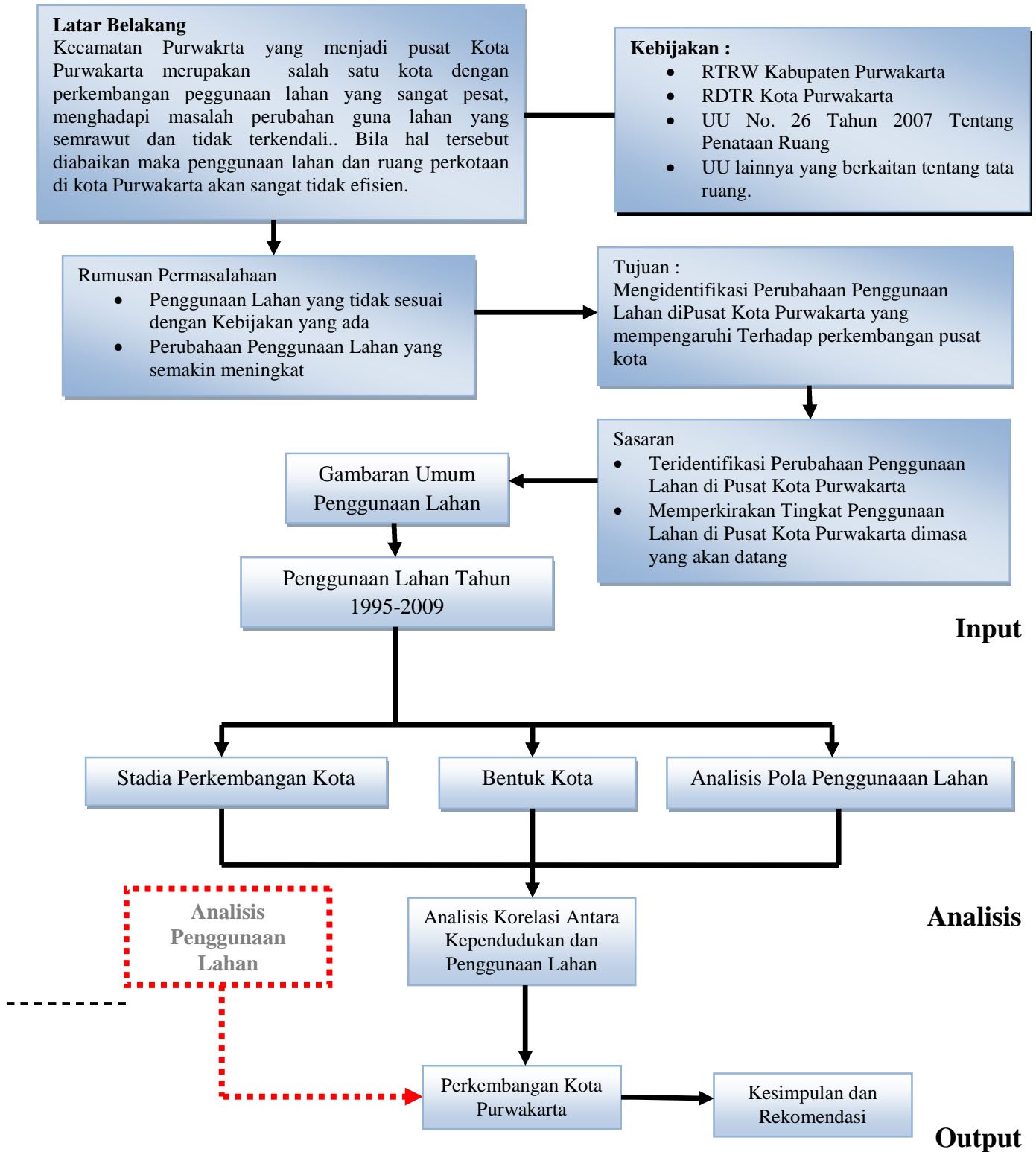
Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran Gabungan



Gambar 1.4
Kerangka Pemikiran Kependudukan



Gambar 1.5
Kerangka Pemikiran Penggunaan Lahan



1.6 Pembagian Tugas

Adapun pembagian tugas dalam pengerjaan laporan ini adalah sebagai berikut:

Tabel I.2
Pembagian Tugas

No	Bab	Pembagian Tugas
1	Bab I Pendahuluan	Bab ini dikerjakan secara bersama-sama
2	Bab II Tinjauan Teori	Bab ini dikerjakan secara bersama-sama
3	Bab III Gambaran Umum	Bab ini dikerjakan secara bersama-sama
4	Bab IV Analisis Kependudukan	Bab analisis ini di kerjakan oleh Dikki Juliansyah
5	Bab V Analisis Penggunaan Lahan	Bab analisis ini dikerjakan oleh Usman
6	Bab VI Analisis Perkembangan Kota (Integrasi)	Bab analisis ini dikerjakan secara bersama-sama
7	Bab VII Kesimpulan dan Rekomendasi	Bab kesimpulan dan rekomendasi dikerjakan secara bersama-sama

1.7 Sistematika Penyusunan Laporan

Sistematika pembahasan dalam penulisan tugas akhir ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal penulisan yang berisi latar belakang pembahasan, perumusan masalah, maksud dan tujuan studi, ruang lingkup penelitian, serta metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan dari penelitian dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teoritis untuk menunjang pada pelaksanaan tahapan-tahapan studi yang dilakukan dan mempermudah dalam melakukan penganalisisan. Terdiri dari pengertian, jenis dan komponen pokok mengenai kota dan penggunaan lahan serta faktor penduduk, serta kajian studi terdahulu yang ada kaitannya dengan studi yang dilakukan.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini terdiri dari gambaran umum wilayah studi yang meliputi batas administrasi, kependudukan, penggunaan lahan, dan gambaran umum kawasan pusat perkotaan

BAB IV ANALISIS KEPENDUDUKAN

Bab ini menggambarkan perkembangan Kota Purwakarta yang ditinjau dari aspek kependuduk yang mempengaruhi perkembangan Kota Purwakarta sehingga dapat di ketahui seberapa besar hubungan antara penduduk dengan penggunaan lahan terhadap perkembangan Kota Purwakarta itu sendiri.

BAB V ANALISIS PENGGUNAAN LAHAN

Bab ini menggambarkan tingkat penggunaan lahan di Kota Purwakarta serta stadia perkembangan kota yang di lihat dari jumlah penduduk yang ada, dan jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dengan mempertimbangkan luas lahan yang ada.

BAB VI ANALISIS KORELASI

Bab ini menggambarkan atau membahas tentang hubungan antara dua faktor yang menjadi perkembangan kota yaitu faktor penduduk dan penggunaan lahan, sehingga dapat diketahui sejauh mana hubungan antara ke dua faktor tersebut terhadap perkembangan Kota Purwakarta.

BAB VII KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi uraian kesimpulan dari studi yang dilakukan berupa kondisi dan penyebab terjadinya Kota yang semakin berkembang pada saat sekarang ini ditinjau dari penggunaan lahan serta aspek sosial penduduk yang semakin bertambah.

